

**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 RAWA LAUT
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

TRI WAHYUNISARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 RAWA LAUT BANDAR LAMPUNG

Oleh

TRI WAHYUNISARI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Metode penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*), dengan *nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan peneliti adalah instrumen lembar observasi dan tes. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar sebesar 31,36% sedangkan sisanya 68,64% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Adanya pengaruh juga ditunjukkan dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dengan pendekatan CTL sebesar 73,29 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dengan pendekatan konvensional yaitu 62,59.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hasil belajar, matematika,

ABSTRACT

THE EFFECT OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TO THE STUDENT'S RESULT OF MATHEMATICS LEARNING AT THE FOURTH GRADE OF SD NEGERI 2 RAWA LAUT BANDAR LAMPUNG

By

TRI WAHYUNISARI

The problem in this study is the low learning outcomes of learners on mathematics subjects. This study aims to determine the effect of using *Contextual Teaching and Learning* (CTL) approach to learning outcomes of students' mathematics. This research method is quasi experimental, with Nonequivalent Control Group Design. Sampling technique in this research using purposive sampling technique. The instrument used by the researcher is the instrument of observation and test sheet. Data analysis using simple linear regression formula, and t test. The result of research shows that there is influence of CTL approach to learning result 31,36% while the rest of 68,64% influenced by other factor or variable which not examined. The influence is also indicated by the average value of learning outcomes of learners with a CTL approach of 73.29 higher than the average value of learning outcomes of learners with a conventional approach that is 62.59.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), learning outcomes, mathematics,

**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 RAWA LAUT
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

TRI WAHYUNISARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 RAWA LAUT BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Tri Wahyunisari**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053134

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP 19591012 198503 1 002

Pembimbing II

Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

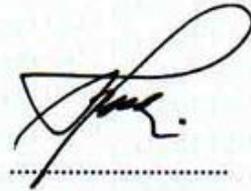
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Rini Asnawati, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Euad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 April 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Wahyunisari
NPM : 1413053134
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Tri Wahyunisari
NPM. 1413053134

RIWAYAT HIDUP



Tri Wahyunisari dilahirkan di Bandar Lampung pada hari Minggu, 9 Juni 1996. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Drs. Sutikno Untung dan Ibu Lidiya Nurdin, S.Pd.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Kartika Jaya II-26, diselesaikan pada tahun 2001. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Kartika Jaya II-25, diselesaikan pada tahun 2007. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 23 Bandar Lampung pada tahun 2010. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Kuta Besi, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat,

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Sutikno Untung dan Ibu Lidiya Nurdin yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakakku Avrilya, Abang Ilham, Abang Tami dan Adikku Tio yang telah memberikan dukungan selama ini dan seluruh keluarga besarku

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya

Semua sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTTO

**Jika Kamu Tidak Tahan Lelahnya Belajar,
Maka Kamu Akan Menanggung Lelahnya Kebodohan
(Imam Syafi'i)**

**Ciptakanlah Yang “Enak” Jangan Cari “Enak”.
(Ns. Avrilya Unthary, S.Kep.)**

**Langitkan Usahamu dengan Bisikan Do'a dalam Sujudmu
(Penulis)**

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Tahun Ajaran 2017/2018”. sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Supriyadi., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan, dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Ibu Dra. Rini Asnawati., M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Para Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pengetahuan semasa penulis menyelesaikan perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu seluruh staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah bekerjasama dengan pelayanannya sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Bapak Joko Purwanto., M.Pd., Kepala SD Negeri 2 Rawa Laut yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Para Guru dan Staf Tata Usaha SD Negeri 2 Rawa Laut yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
11. Papa mamaku tercinta, melalui cinta dan kasih sayang serta keikhlasan kalian pula peneliti mendapatkan semangat dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan lika-liku ini. Mereka pulalah bagi peneliti adalah kekuatan batin dan fisik yang bersemayam dalam hati demi tercapainya penelitian ini.

12. Kakak-adikku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan-dorongan spirit, baik moral maupun mental, kesabaran, pengarahan agar peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini.
13. Sahabat-sahabatku The Julit's tercinta, Annisa Ulva Zulfa, Apri Hanifah, Dwi Sulistyaningtyas, Nur Asma, Rika Tiara Sari, Suhartini Damayanti, serta sahabatku Jayant Sadhoe yang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah peneliti. Atas keceriaan kalian pula menjadikan hiburan dalam hari-hariku mengatasi penat dalam penulisan ini.
14. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas Reguler terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
15. Teman-teman KKN/PPL Pekon Kuta Besi, Rini, Acil, Nadya, Rosinta, Riski Andri, Ilham, Doni, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Mei 2018
Peneliti

Tri Wahyunisari
NPM 1413053134

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Belajar dan Pembelajaran	13
1. Belajar.....	13
1.1 Pengertian Belajar.....	13
1.2 Tujuan Belajar	14
1.3 Prinsip-prinsip Belajar	15
2. Pembelajaran.....	16
2.1 Pengertian Pembelajaran	16
2.2 Tujuan Pembelajaran	17
2.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	18
B. Teori Belajar	19
1. Teori Belajar Behavioristik.....	19
2. Teori Belajar Konstruktivistik	19
3. Teori Belajar Kognitif.....	20
4. Teori Belajar Humanistik.....	20
C. Hasil Belajar.....	21
1. Pengertian Hasil Belajar	21
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	22
D. Pendekatan CTL.....	24
1. Pengertian Pendekatan CTL	24
2. Karakteristik Pendekatan CTL.....	25
3. Prinsip-Prinsip Pendekatan CTL	27
4. Komponen-komponen Pendekatan CTL	29

5. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan CTL.....	30
E. Matematika	31
1. Pengertian Matematika	31
2. Pembelajaran Matematika.....	32
3. Tujuan Mata Pelajaran Matematika.....	33
F. Penelitian Relevan	34
G. Kerangka Pikir	35
H. Hipotesis Penelitian	38
III.METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Prosedur Penelitian	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	41
E. Variabel Penelitian.....	43
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Instrumen Penelitian	46
I. Uji Persyaratan Instrumen.....	48
1. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	48
2. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	48
J. Teknik Analisa Data	52
1. Uji Persyaratan Analisa Data	52
2. Uji Hipotesis	54
IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Analisis Data Aktivitas Belajar Peserta Didik	56
2. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik	57
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	63
1. Uji Normalitas Data	63
2. Uji Homogenitas Data	64
C. Pengujian Hipotesis	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ulangan Tengah Semester Matematika Peserta Didik	4
2. Desain Penelitian	39
3. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Rawa Laut	42
4. Kisi-Kisi Instrumen Tes	46
5. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	47
6. Kriteria Interpretasi Realibilitas	50
7. Hasil Analisis Uji Daya Pembeda Butir Soal	51
8. Kriteria Daya Pembeda Soal	51
9. Hasil Analisis Uji Taraf Kesukaran Soal	52
10. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	52
11. Tabel Ringkasan <i>One Way Anova</i>	53
12. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	57
13. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	58
14. Uji T Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	58
15. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	59
16. Uji T Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	59
17. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	60
18. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	61
19. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	63
20. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
21. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	65
22. Rekapitulasi Hasil Uji t	67
23. Rekapitulasi N-Gain Nilai Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Konsep Variabel	37
2. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	58
3. Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
4. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	61
5. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Coba Soal Tes.....	77
2. Perhitungan Uji Validitas Instrumen	78
3. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen.....	81
4. Rekapitulasi Uji Daya Pembeda Soal	82
5. Rekapitulasi Uji Taraf Kesukaran Soal.....	84
6. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	86
7. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	89
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	91
9. Hasil Belajar N-Gain.....	93
10. Hasil Uji Normalitas	96
11. Hasil Uji Homogenitas.....	103
12. Hasil Uji Hipotesis	106
13. Tabel Harga Kritis Distribusi t	120
14. Tabel Nilai r Product Moment	121
15. Tabel 0-Z Kurva Normal	122
16. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	123
17. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	124
18. Validitas Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	126
19. Validitas Isi Soal	127
20. RPP	137
21. Kisi-kisi Instrumen Tes	147
22. Lembar Soal <i>Pretest-Posttest</i>	148
23. Foto Kegiatan Penelitian	155
24. Surat Penelitian Pendahuluan.....	159

25. Surat Izin Penelitian	160
26. Surat Balasan Izin Penelitian	161
27. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	162
28. Surat Rekomendasi Cetak Skripsi.....	163

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang tertata dengan baik dapat menciptakan generasi yang berkualitas, cerdas, adaptif dan bermoral. Semakin baik kualitas pendidikan semakin baik pula sumber daya manusia yang dihasilkan. Pendidikan diharapkan dapat merubah pola pikir dalam menghadapi setiap tantangan di masa yang akan datang. Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 8) menyatakan,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut di atas, terdapat berbagai sarana penunjang dalam sistem pendidikan. Salah satu sarana penunjang dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19, menjelaskan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi

dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013.

Penerapan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di sekolah menggunakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran. Berdasarkan Surat Edaran Dirjen (2016) Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar perihal Panduan Pembelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, pada revisi terbaru 2016, untuk kelas tinggi (IV, V, dan VI) mata pelajaran Matematika dan PJOK dipisahkan. Pemisahan mata pelajaran Matematika disebabkan perubahan muatan pelajaran matematika serasa dangkal sehingga peserta didik tidak mendapatkan konsep matematika secara mendalam.

Matematika adalah mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Meskipun matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan namun pada kenyataannya nilai mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan peringkat dan rata-rata skor Indonesia masih berada dibawah rata-rata *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD).

Rendahnya kualitas pendidikan yang dihadapi Indonesia, tentu akan menjadi permasalahan yang serius. Pengukuran dari *Programme for International Assesment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science*

Study (TIMSS), Indonesia masih berada di posisi terbawah dalam daftar Negara dari segi kualitasnya. Hasil PISA pada tahun 2015 untuk rata-rata nilai matematika OECD adalah 490, namun skor Indonesia mendapat 386 poin. Hasil survey menunjukkan peningkatan Indonesia di hasil tes PISA tahun 2015 masih tergolong rendah dibandingkan 72 negara lainnya. Hasil TIMSS untuk bidang Matematika, pencapaian Indonesia berada di urutan ke 45 dengan skor 397 dari 50 Negara (Kemdikbud: 2016).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh PISA dan TIMSS pencapaian peserta didik masih berada dibawah rerata Negara-negara OECD. Hal ini menunjukkan penguasaan Matematika peserta didik Indonesia masih rendah. Penguasaan matematika oleh peserta didik menjadi suatu keharusan karena matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka matematika merupakan suatu ilmu yang penting dalam kehidupan, penguasaan ilmu dan teknologi dan meningkatkan kemampuan berpikir. Peran penting Matematika tersebut tertulis dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 bahwa “Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia”. Oleh karena itu diperlukan penguasaan dan pemahaman atas matematika yang kuat sejak dini.

Berdasarkan pra penelitian, SD Negeri 2 Rawa Laut merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Bandar Lampung yang menjadi sekolah favorit di Kota Bandar Lampung. SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung adalah

salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal. Sekolah ini juga mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang rata-rata tingkat pendidikannya sudah S-1. Sebagai sekolah yang sudah memiliki prestasi sebagai sekolah dasar teladan dan berkualitas, SD Negeri 2 Rawa Laut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya Matematika dibandingkan sekolah lain. Data nilai hasil ujian tengah semester ganjil mata pelajaran Matematika dapat dilihat dari tabel 1, dibawah ini.

Tabel 1. Data nilai Ulangan Tengah Semester Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik (orang)	Jumlah Peserta Didik Tuntas (orang)	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas (orang)	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
IV A	70	37	37	0	100	0
IV B	70	38	20	18	52,63	47,37
IV C	70	39	15	24	38,46	61,54
IV D	70	39	31	8	79,49	20,51
IV E	70	38	13	25	34,21	65,79
IV G	70	39	10	29	25,64	74,36
Jumlah		230	126	104	54,78	45,22

Sumber: Dokumentasi ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran matematika T.P 2017/2018.

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa pada kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut persentase peserta didik yang belum tuntas masih cukup tinggi. Hal ini terlihat bahwa dari 230 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut, peserta didik yang tuntas hanya 126 orang dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 104 orang. Adapun persentase ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran matematika adalah 54,78%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut.

Peneliti juga memperoleh informasi bahwa saat proses pembelajaran matematika berlangsung pendidik telah melakukan pendekatan pembelajaran agar peserta didik aktif dalam pembelajaran. Namun kenyataannya, peserta didik kurang berpartisipasi dan tidak dilibatkan langsung dalam menemukan materi pelajaran sehingga proses pembelajaran masih terpusat pada pendidik (*teacher centered*). Pada proses pembelajaran matematika peserta didik tidak aktif menggali pengetahuan baru. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan masih terpaku pada buku pelajaran dan kurang terkait dalam kehidupan peserta didik.

Mengacu pada permasalahan di atas, hal ini yang harus dipahami oleh pendidik dalam pembelajaran Matematika di SD. Kurikulum 2013 menghendaki pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik diharapkan dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman peserta didik. Namun kenyataannya pembelajaran matematika masih terkesan tidak menarik, peserta didik monoton dalam belajar matematika. Pada umumnya peserta didik masing-masing menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami. Keadaan peserta didik yang kurang semangat dalam belajar menyebabkan hasil belajar matematika menjadi rendah.

Peran seorang pendidik sangat penting dalam kurikulum 2013. Sebagai fasilitator pendidik harus dapat menciptakan pembelajaran matematika yang menarik dan dapat diminati peserta didik. Kreativitas pendidik dalam mengemas pembelajaran matematika harus dikembangkan secara menarik

dan terhubung dengan dunia nyata sehingga peserta didik senang belajar matematika. Pembelajaran matematika di SD dimulai dari hal-hal yang konkret berasaskan pada aktivitas atau kegiatan yang dialami peserta didik. Hal ini seharusnya perlu diperhatikan karena anak-anak pada usia SD masih berada tingkat berpikir sederhana, terbatas pada hal-hal konkret. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2010: 251) “kecenderungan belajar anak usia Sekolah Dasar memiliki tiga ciri yaitu: konkret, integratif, dan hierarkis”.

Mengacu pada permasalahan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang rendah, salah satunya pembelajaran matematika masih berpusat pada pendidik. Guna mengatasi permasalahan tersebut, pembelajaran yang dipilih pendidik seharusnya pembelajaran yang dapat memberdayakan peserta didik. Pembelajaran yang memberdayakan peserta didik bergantung pada pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat. Terdapat berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau yang biasa disebut pendekatan kontekstual.

Pendekatan CTL sesuai dengan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika menekankan pada aktivitas atau kegiatan yang dialami peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sulianto (2008) bahwa.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengambil, mensimulasikan, menceritakan, berdialog, bertanya jawab atau berdiskusi pada kejadian dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik, kemudian diangkat ke dalam konsep yang akan dipelajari dan dibahas.

Pendidik dalam proses pembelajaran matematika sebaiknya dapat mengaitkan langsung antar materi pelajaran matematika dengan situasi nyata yang sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik. Sutarya (2012) “Pendekatan CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan peserta didik untuk menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri”.

Pembelajaran kontekstual bukan merupakan suatu konsep baru. Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas-kelas Amerika, pertama-tama diusulkan oleh John Dewey. Pada 1916, mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman peserta didik. Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (1916) yang menyimpulkan bahwa “peserta didik akan belajar lebih baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya”.

Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual membantu peserta didik untuk menghubungkan apa yang sudah mereka ketahui dengan apa yang akan mereka pelajari dan membangun pengetahuan baru. Hal ini yang dikemukakan oleh Hudson (2007);

Contextual Teaching and Learning is defined as a way to introduce content using a variety of active-learning techniques designed to help student connect what they already know to what they are expected to learn, and to construct new knowlwdge from the analysis and synthesis of this learning process.

Proses pembelajaran kontekstual mengaitkan apa yang sudah diketahui peserta didik dengan informasi baru, menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar dalam menerapkan suatu konsep dan saling bekerjasama

dalam memecahkan masalah sehingga pengalaman belajar peserta didik berfokus pada pemahaman bukan hapalan. Penggunaan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada pendidik (*teacher centered*) akan tetapi akan menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti. peserta didik akan bekerja keras menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. peserta didik didorong untuk terlibat aktif dan komprehensif dalam pembelajaran sehingga akan memberikan pemahaman mendalam dan peluang besar pada pengalaman belajar. Belajar dari mengalami sendiri terhadap pengetahuan yang akan diperolehnya, peserta didik menemukan sendiri pengetahuannya dan bukan hasil pemberian pendidik.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan dan kebutuhan peserta didik akan meningkatkan motivasi belajarnya serta akan menjadikan proses pembelajaran lebih efisien dan efektif. Belajar bagi peserta didik adalah proses mencari keterkaitan antara hal-hal baru dan hal-hal yang sudah diketahui.

Belajar dengan pendekatan CTL akan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah, mengambil keputusan secara obyektif dan rasional, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis. Pembelajaran kontekstual juga mengarah dengan

sajian atau tanya jawab lisan yang terkait dengan dunia nyata peserta didik sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, memunculkan motivasi belajar, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana pembelajaran menjadi kondusif, nyaman, dan menyenangkan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pemilihan pendekatan CTL ini melibatkan peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam memahami konsep dengan bimbingan pendidik sehingga terarah lebih baik. Pemilihan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL ini diharapkan peserta didik mampu memahami matematika dengan baik sehingga berdampak positif pada hasil belajar Matematika.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran matematika masih terkesan tidak menarik.
2. Peserta didik monoton dalam belajar matematika.
3. Pembelajaran yang dilakukan kurang dikaitkan dengan situasi nyata peserta didik.
4. Peserta didik banyak menghafal rumus.

5. Peserta didik masing menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami
6. Semua peserta didik belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
7. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
8. Hasil belajar matematika peserta didik yang masih rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari pokok masalah, maka peneliti memberi batasan masalah, sebagai berikut:

1. Pendekatan CTL digunakan dalam proses pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung.
2. Hasil Belajar dilihat dari hasil ketuntasan dan peningkatan nilai matematika Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung?.
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV yang mengikuti pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung.
2. Untuk perbedaan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV yang mengikuti pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui pendekatan CTL dan dapat mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman belajar melalui pendekatan CTL sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan yang dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran Matematika sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan masukan untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu unsur penting dalam dunia pendidikan. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar baik mengarah ke yang lebih baik atau pun yang kurang baik.

Susanto (2013: 4) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Belajar merupakan hal penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengubah pola pikir serta perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Menurut Komalasari (2013: 2) mengungkapkan bahwa:

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan adanya kematangan atau perubahan sementara karena suatu hal.

Belajar adalah suatu kata yang tidak asing bagi semua orang terutama bagi para pelajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7), “belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan atau aktivitas peserta didik sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga terjadi proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang.

1.2 Tujuan Belajar

Menurut Hamalik (2012: 73) “tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran”.

Belajar mempunyai tujuan tertentu, hal tersebut dikemukakan oleh Sardiman (2012: 26-29), sebagai berikut:

- (1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- (2) Penanaman konsep dan keterampilan
- (3) Pembentukan sikap

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, konsep, dan ketrampilan serta membentuk sikap peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar.

1.3 Prinsip-prinsip Belajar

Ada beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran yang baik bagi peserta didik untuk meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi pendidik yang digunakan untuk meningkatkan upaya mengajar. Menurut Djamarah (2011: 95) menyatakan bahwa, “agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan belajar”.

Sedangkan menurut Slameto (2010: 27) prinsip-prinsip belajar dapat diurutkan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
- b) Sesuai hakikat belajar.
- c) Sesuai materi atau bahan yang dipelajari.
- d) Syarat keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar merupakan proses yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Adanya keinginan serta potensi peserta didik untuk siap belajar, menentukan syarat keberhasilan belajar peserta didik.

2. Pembelajaran

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses belajar peserta didik yang diberikan seorang pendidik agar dapat terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran Menurut Komalasari (2014: 5) mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem atau membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Proses pembelajaran merupakan proses memberdayakan potensi peserta didik.

Sesuai dengan apa pendapat Al-Tabany (2010: 17), bahwa:

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses pembelajaran perlu diciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik peserta didik. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan peserta didik, bukan apa yang dipelajari peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala (2011: 62), “pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara

terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang terprogram pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara aktif dalam situasi edukatif dan menekankan pada penyediaan sumber belajar untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan harapan dari peserta didik sebagai hasil belajar. Menurut Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah “tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat di amati dan di ukur”.

Tujuan pembelajaran perlu di rumuskan dengan jelas karena digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Sagala (2009: 61) “pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan pembelajaran digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, dan

sikap menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar demi tercapainya keberhasilan pendidikan.

2.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran

Pendidik memerlukan beberapa prinsip pembelajaran dalam proses pembelajaran. Prinsip pembelajaran yang digunakan agar terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan menurut Susanto (2013: 86) “prinsip-prinsip pembelajaran tersebut yaitu: prinsip motivasi, latar belakang, pemusatan perhatian, keterpaduan, pemecahan masalah, menemukan, belajar sambil bekerja, belajar sambil bermain, perbedaan individu dan hubungan sosial”.

Proses pembelajaran yang menggunakan prinsip pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2014: 42) “prinsip pembelajaran sebagai berikut. (1) perhatian dan motivasi; (2) keaktifan; (3) Keterlibatan langsung; (4) Pengulangan; (5) Tantangan; (6) Balikan; (7) Perbedaan individu”.

Prinsip pembelajaran merupakan landasan berpikir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dirman dan Juarsih (2014: 47-48) “prinsip pembelajaran yaitu (1) prinsip berbasis rencana; (2) prinsip keaktifan; (3) prinsip holistic; (4) prinsip interaktif; (5) prinsip inspiratif; (6) prinsip menyenangkan; (7) prinsip menantang; (8) prinsip partisipasi aktif”.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam proses pembelajaran ada beberapa prinsip pembelajaran yang digunakan. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut antara lain harus memiliki perhatian dan motivasi, menyenangkan, interaktif, menantang, serta hubungan sosial peserta didik. Prinsip pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan.

B. Teori Belajar

1. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik menurut Rusman (2015: 45) adalah “tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar”.

Gredler dalam Riyanto (2009: 6) menjelaskan bahwa:

Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Thorndike belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respons (yang juga berupa pikiran, perasaan dan gerakan).

2. Teori Belajar Konstruktivistik

Menurut Husamah (2013: 54) “konsep belajar menurut teori belajar konstruktivisme yaitu pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh peserta didik secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya”. Menurut Cooper dalam Rusman (2015: 49) menyatakan bahwa “konstruktivistik memandang peserta didik menginterpretasi informasi dan dunia sesuai dengan realitas personal mereka”.

Menurut Susanto (2013: 96) teori belajar konstruktivistik adalah:

Pendidik tidak hanya sekedar memberikan pengalaman kepada peserta didik saja. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuannya. Teori konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam belajar adalah aktivitas peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

3. Teori Belajar Kognitif

Teori ini menganggap bahwa proses mental dalam mengolah informasi dengan menggunakan strategi kognitif. Menurut Piaget dalam Komalasari (2015: 19) menyatakan bahwa.

“bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan memproses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai semua fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan”.

Menurut Jean Piaget dalam Riyanto (2009: 9) “proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan yaitu : 1) asimilasi; 2) akomodasi; dan 3) ekuilibrase (penyeimbangan)”.

4. Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar. Bloom dan Karthwool dalam Eveline (2010: 35) menunjukkan “apa yang mungkin di pelajari oleh peserta didik tercakup dalam tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan keempat teori di atas, teori belajar yang sesuai dengan pendekatan CTL adalah teori konstruktivistik. Teori konstruktivistik merupakan teori yang proses pembelajarannya lebih ditekankan pada aktivitas peserta didik dan pendidik bertindak sebagai fasilitator. Kognitif yang diperoleh peserta didik melalui pengembangan pengetahuannya ataupun melalui diskusi kelompok memecahkan masalah dengan temannya.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah proses evaluasi atau biasa disebut juga dengan istilah hasil belajar. Susanto (2013: 5), mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah tahap perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (sikap), maupun psikomotor (ketrampilan proses) sebagai hasil kegiatan belajar”. Hal sependapat juga disampaikan oleh Rusman (2012: 123), “hasil belajar adalah sejumlah pengalamam yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan proses pembelajaran yang menceritakan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3), “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi peserta

didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Fokus pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif (pengetahuan). Berdasarkan taksonomi Bloom (Sumantri, 2015: 28-31), “aspek kognitif terdiri atas enam tingkat yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*)”.

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku atau peningkatan kemampuan. Fokus pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 32) adalah sebagai berikut.

1. Faktor internal; faktor yang bersumber dari dalam peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, Faktor ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik.
2. Faktor eksternal; faktor yang bersumber dari dalam peserta didik yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sabri (2010: 59-60) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Faktor internal peserta didik
 - a) Faktor fisiologis peserta didik, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca indra
 - b) Faktor psikologis peserta didik, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir, dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.
2. Faktor eksternal peserta didik
 - a) Faktor lingkungan peserta didik, terbagi menjadi dua yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu, letak sekolah, dan sebagainya. Lingkungan sosial adalah manusia dan budayanya.
 - b) Faktor instrumental, antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana dan alat pembelajaran, media pembelajaran, pendidik, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Sabri sependapat dengan pendapat Munadi dalam Rusman (2015: 67) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi factor fisiologi dan psikologis. Faktor eksternal meliputi factor lingkungan dan factor instrumental.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik yang dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan pengukuran atau penilaian dari kegiatan proses pembelajaran.

D. Pendekatan CTL

1. Pengertian Pendekatan CTL

Howey R, Keneth dalam Rusman (2014: 189), mendefinisikan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yaitu:

Pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana peserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Dalam artikel Depdiknas dalam Rosalin (2008: 27), menyebutkan bahwa CTL,

(1) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lain. (2) dan merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan materi yang diajarkannya dan situasi nyata dengan mendorong pembelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Kata *contextual* berasal dari kata *contex* yang berarti “hubungan, konteks, suasana atau keadaan”. Elaine B, Johnson dalam Rusman (2014: 187), menyatakan “pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna”. Lebih lanjut Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik.

Menurut Nurhadi dalam Rusman (2014: 189), pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan.

Konsep belajar yang dapat membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Komalasari (2010: 7) yang mendefinisikan:

Pembelajaran konstektual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari, baik dalam lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga Negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupan.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan yang menghubungkan situasi nyata yang sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik dan mengaitkannya dengan materi pelajaran sehingga peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah dari satu permasalahan ke permasalahan lain yang dapat diterapkan dan dapat memberikan makna terhadap pengetahuan tersebut.

2. Karakteristik Pendekatan CTL

Menurut Zahorik dalam Rosalin (2008: 28) terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran CTL yaitu:

(1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*); (2) memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*); (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*); (4) mempraktikkan pengetahuan dan

pengalaman (*applying knowledge*); (5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan (*reflecting knowledge*).

Berdasarkan pendapat Al-Tabany (2014: 144), CTL memiliki karakteristik, antara lain: “(1) kerjasama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, tidak membosankan; (4) belajar dengan bergairah; (5) pembelajaran terintegrasi; (6) memakai berbagai sumber; (7) peserta didik aktif”.

Karakteristik pembelajaran berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Menurut Depdiknas dalam Rusman (2014: 198), diantaranya sebagai berikut.

(1) kerjasama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan dan tidak membosankan; (4) belajar dengan bergairah; (5) pembelajaran terintegrasi; (6) menggunakan berbagai sumber; (7) peserta didik aktif; (8) *sharing* dengan teman; (9) peserta didik kritis dan pendidik kreatif; (10) dinding kelas dan lorong penuh penuh dengan karya peserta didik, peta-peta, gambar, artikel, dan humor; (11) laporan peserta didik bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya peserta didik, laporan hasil praktikum, karangan peserta didik, dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suhana (2014: 68-69), yang mengungkapkan bahwa karakteristik pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) meliputi:

(1) kerjasama antarpeserta didik dan pendidik (*cooperative*); (2) sering membantu antarpeserta didik dan pendidik (*assist*); (3) belajar dengan bergairah (*enjoyfull learning*); (4) pembelajaran terintegrasi secara kontekstual; (5) menggunakan multimedia dan sumber belajar; (6) cara belajar peserta didik aktif (*student active learning*); (7) *sharing* bersama teman (*take and give*); (8) peserta didik kritis dan pendidik kreatif; (9) dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya peserta didik; (10) laporan peserta didik bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya peserta didik, laporan hasil praktikum, karangan peserta didik, dsb.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendekatan CTL memiliki karakteristik yaitu: (1) peserta didik saling bekerjasama dalam menemukan materi; (2) pembelajaran lebih produktif dan bermakna; (3) pembelajaran terintegrasi, menggunakan media dan sumber belajar; (4) suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan; (5) peserta didik aktif dan kritis sedangkan pendidik kreatif.

3. Prinsip-prinsip Pendekatan CTL

Untuk memahami dan menerapkan pembelajaran kontekstual menuju keunggulan akademik yang dapat diikuti oleh semua peserta didik maka perlu memahami prinsip-prinsip CTL dan cara menerapkannya. Menurut Johnson dalam Rosalin (2008: 31), menjelaskan “tiga prinsip ilmiah dalam CTL yang perlu dipahami dan diimplementasikan pendidik, yaitu: (1) Prinsip Kesalingbergantungan; (2) Prinsip Diferensiasi; (3) Prinsip Pengaturan Diri”.

Menurut Rusman (2014: 193) ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh pendidik, yaitu:

- (1) Konstruktivisme (*Constructivism*), merupakan landasan berpikir (filosofi) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit.
- (2) Menemukan (*Inquiry*), melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.
- (3) Bertanya (*Questioning*), kebiasaan peserta didik untuk bertanya atau kemampuan pendidik dalam menggunakan pertanyaan yang

baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran

- (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), membiasakan peserta didik melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya.
- (5) Pemodelan (*Modelling*), alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar peserta didik bisa memenuhi harapan peserta didik secara menyeluruh dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para pendidik.
- (6) Refleksi (*Reflection*), peserta didik diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (*learning to be*).
- (7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*), proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar peserta didik.

Sedangkan Menurut Suhana (2014: 69) prinsip pendekatan Pembelajaran

CTL, yaitu:

- (1) Kesalingbergantungan (*Intedependensi*), menyatukan berbagai pengalaman dari masing-masing peserta didik untuk mencapai standar akademik yang tinggi melalui pengidentifikasian tujuan dan memotivasi peserta didik untuk mencapainya.
- (2) Perbedaan (*Diferensiasi*), mendorong peserta didik menghasilkan keberagaman, perbedaan, dan keunikan.
- (3) Pengaturan Diri, proses pembelajaran diatur, dipertahankan dan didasari oleh peserta didik sendiri, dalam rangka merealisasikan seluruh potensinya.
- (4) Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*), menantang peserta didik agar dapat mengaplikasikan berbagai informasi akademis baru dan keterampilannya ke dalam situasi kontekstual secara signifikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pada prinsipnya pendekatan CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi atau mengkonstruksi pengetahuannya pada proses pengalaman secara langsung. Peserta didik didorong untuk dapat menangkap hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Komponen-komponen Pendekatan CTL

Komponen-komponen pembelajaran kontekstual menurut Johnson dalam Rusman (2014: 192) sebagai berikut.

- (1) Menjalin hubungan-hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*).
- (2) Mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti (*doing significant work*).
- (3) Melakukan proses belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*).
- (4) Mengadakan kolaborasi (*collaborating*).
- (5) Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*).
- (6) Memberikan layanan secara individual (*nurturing the individual*).
- (7) Mengupayakan pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*).
- (8) Menggunakan assesmen autentik (*using authentic assesment*).

Menurut Suhana (2014: 72-74) “komponen CTL meliputi: (1) *Constrictivism*; (2) *Inquiry*; (3) *Questioning*; (4) *Learning Community*; (5) *Modelling*; (6) *Reflection*”. Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan Susanto (2013: 49-57) “komponen CTL meliputi: (1) *Constrictivism*; (2) *Inquiry*; (3) *Questioning*; (4) *Learning Community*; (5) *Modelling*; (6) *Reflection*; (7) *Authentic Assesment*”.

Tugas pendidik dalam pembelajaran kontekstual hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi peserta didik. Menurut Rosalin (2008: 38) dalam pengajaran kontekstual terjadi lima bentuk belajar, yaitu:

- (1) mengaitkan (*relating*), pendidik mengaitkan apa yang sudah diketahui peserta didik dengan informasi baru.
- (2) mengalami (*experiencing*), belajar dapat terjadi lebih cepat ketika peserta didik dapat memanipulasi peralatan dan bahan serta melakukan bentuk-bentuk-penelitian yang aktif.

- (3)menerapkan (*applying*);, melalukan kegiatan pemcahan masalah dengan memberikan latihan yang realistik dan relevan.
- (4)bekerjasama (*cooperating*), peserta didik bekerja secara kelompok dalam mengatasi masalah.
- (5)mentransfer (*transferring*), pengalaman belajar fokus pada pemahaman bukan hapalan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan CTL, terjadi lima bentuk belajar menurut Rosalin (2008: 38) yaitu: (1) mengaitkan (*relating*); (2) mengalami (*experiencing*); (3) menerapkan (*applying*); (4) bekerjasama (*cooperating*); (5) mentransfer (*transferring*).

5. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan CTL

Menurut Sumantri (2015: 106) kelebihan menggunakan CTL adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Berkaitan secara riil dengan dunia nyata.
- b. Peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan pendidik dapat lebih kreatif.
- c. Menyadarkan peserta didik tentang apa yang mereka pelajari.
- d. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan peserta didik, tidak ditentukan oleh pendidik.
- e. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- f. Membantu peserta didik bekerja dengan efektif dalam kelompok.
- g. Terbentuk kerjasama yang baik antar individu maupun kelompok.

Menurut Sujarwo (2011: 60), beberapa keterbatasan dari CTL antara lain:

- a. Pendidik lebih intensif dalam membimbing. Pendidik tidak lagi berperan sebagai pusat informasi tetapi pengelola kelas dan pembimbing peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b. Pendidik memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap peserta didik agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan.

E. Matematika

1. Pengertian Matematika

Belajar matematika adalah pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun penalaran dalam suatu hubungan. Pembelajaran menurut diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan pembentukan sikap pada peserta didik. Menurut Susanto (2013: 183),

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bidang studi matematika merupakan bidang studi yang berguna dan membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa definisi tentang matematika dalam buku karangan Hamzah dan Muhlisrarini (2014: 47), yaitu:

1. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi.
2. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak.
3. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya.
4. Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungan-hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.
5. Matematika adalah ilmu yang deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif) tetapi diterima generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif.
6. Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau teorema.
7. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenal bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan bidang studi yang mengembangkan pola pikir peserta didik

yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai masalah yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran membutuhkan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Uno dalam Fitri dkk (2014: 18-22), mengemukakan bahwa:

Pembelajaran Matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah.

Sedangkan menurut Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2014: 65), mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika dan proses tersebut berpusat pada pendidik mengajar matematika dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik di dalamnya.

Pembelajaran matematika bukan hanya sebagai *transfer of knowledge*, yang mengandung makna bahwa peserta didik merupakan objek dari belajar, namun hendaknya peserta didik menjadi subjek belajar. Sependapat dengan Susanto (2013: 188), dapat dikatakan bahwa “seseorang dikatakan belajar matematika apabila pada diri seseorang tersebut terjadi terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika”.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pengembangan kemampuan dan aktivitas mental peserta didik sebagai subjek belajar tentang pelajaran matematika diantaranya memahami konsep matematika untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik untuk dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Mata Pelajaran Matematika

Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut Susanto (2013: 189), adalah “agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika”. Berdasarkan Standar Isi (2006: 154) dijelaskan bahwa mata pelajaran matematika yang diharapkan tercapai oleh peserta didik yaitu sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika adalah generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang telah berkembang pesat. Menurut Soedjadi (2000: 43), tujuan dari pengajaran matematika adalah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang.
2. Mempersiapkan peserta didik menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan dan penalaran matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

F. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian relevan yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun penelitian relevan tersebut diantaranya:

1. Berdasarkan hasil Penelitian Ismiatul Jannah, dkk, dengan judul Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV MIN Singaraja. Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV MIN Singaraja dengan $t_{hit} > t_{tab} = 2,9113 > 2,001$.
2. Berdasarkan hasil penelitian Nita Yulinda, dkk, dengan judul Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Pada Materi Volume Kubus Dan Balok. Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah

matematis peserta didik dan kepercayaan diri peserta didik pada materi volume kubus dan balok.

3. Berdasarkan hasil Penelitian Putu Adi Kasuma, dkk, dengan judul Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik. Rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan CTL dengan pembelajaran konvensional = $74,47 > 65,05$.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian berkenaan dua variabel atau lebih. Sugiyono (2016: 60) “kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti”. Dalam proses pembelajaran Matematika dibutuhkan adanya model pembelajaran yang tepat guna mendapatkan minat peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

Pendekatan dalam pembelajaran diterapkan sebagai salah satu komponen yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah pendekatan CTL. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya melalui pendekatan CTL akan lebih mudah untuk dipahami dan

bermakna. Peserta didik akan belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi peserta didik mengalami apa yang mereka pelajari.

Pendekatan CTL merupakan salah satu solusi yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran matematika. CTL merupakan pendekatan materi yang dipelajari oleh peserta didik dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik dan menuntun peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna sehingga proses pembelajaran berlangsung kondusif, nyaman dan menyenangkan.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mendorong pembelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dan penerapannya dalam kehidupan mereka. Peserta didik ditempatkan sebagai subyek belajar dalam menerapkan suatu konsep dan saling bekerjasama dalam memecahkan masalah sehingga pengalaman belajar peserta didik berfokus pada pemahaman bukan hapalan. Melalui pemahaman peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif, memahami suatu isu dan memecahkan masalah.

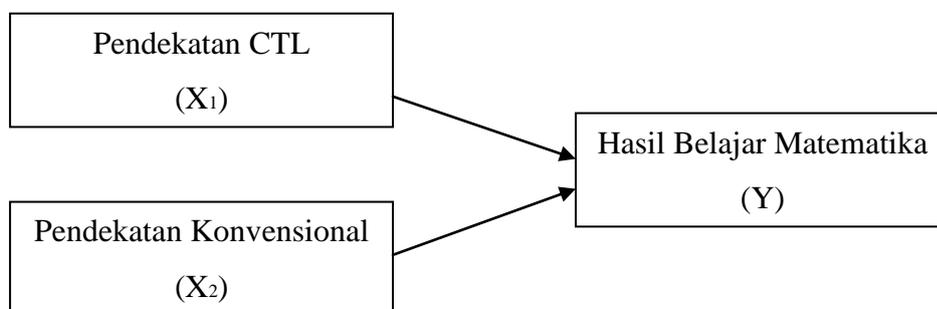
Pada prinsipnya pendekatan CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi atau mengkonstruksi pengetahuannya pada proses pengalaman secara langsung. Pembelajaran kontekstual juga mengarah dengan sajian atau tanya jawab lisan yang terkait dengan dunia nyata peserta didik sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, memunculkan motivasi belajar, dunia pikiran peserta didik menjadi

konkret, dan suasana pembelajaran menjadi kondusif, nyaman, dan menyenangkan.

Pembelajaran matematika menekankan pada aktivitas atau kegiatan yang dialami peserta didik. Pendekatan CTL sesuai dengan pembelajaran matematika karena matematika yang bersifat abstrak dapat menjadi konkret. Belajar matematika dengan pembelajaran kontekstual ini menimbulkan minat serta motivasi dalam penguasaan materi sehingga peserta didik tidak lagi kesulitan dalam belajar matematika serta akan meningkatkan makna pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Adapun penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu masing-masing kelas diberikan perlakuan. Kemudian di akhir pembelajaran peserta didik diberikan soal *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan CTL dengan melihat hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Konsep Variabel

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut.
2. Ada perbedaan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan jenis metode eksperimen semu (*quasi experimental*). Menurut Yusuf (2014: 78), *Quasi Experimental*. merupakan salah satu tipe penelitian eksperimen dimana peneliti tidak melakukan randomisasi dalam penentuan subjek kelompok penelitian, namun hasil yang dicapai cukup berarti, baik ditinjau dari validitas internal maupun eksternal. Rancangan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian tersebut dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Sumber: Sugiyono (2016: 79)

Keterangan :

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan pendekatan CTL

O_1 : hasil *pretest* kelompok eksperimen

O_2 : hasil *posttest* kelompok eksperimen

O_3 : hasil *pretest* kelompok kontrol

O_4 : hasil *posttest* kelompok kontrol

B. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan pra-penelitian pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui kondisi penelitian atau sekolah seperti jumlah kelas yang ada, jumlah peserta didik, serta cara mengajar pendidik di sekolah tersebut.
2. Menentukan sampel penelitian yaitu kelas IV C dan IV E .
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian.
4. Melakukan uji coba instrument pengumpulan data.
5. Menganalisa data hasil uji coba instrument pengumpulan data.
6. Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan memberi *pretest* pada awal pembelajaran dan *posttest* pada akhir pembelajaran.
7. Menghitung hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
8. Menganalisa data hasil penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung yang beralamatkan Jl. Cendana No.33 Rawa Laut Kecamatan Rawa Laut Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Berstatus Negeri dengan NPSN 10807481 dan nomor statistik sekolah 101126005002. SD Negeri 2 Rawa Laut memiliki visi yaitu “mewujudkan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang berkualitas berdasarkan Standar Nasional dan

Internasional dalam suasana yang aman, bersih, tertib, dan indah dengan menerapkan pola hidup yang beriman, santun, disiplin serta beretika nasional maupun global”.

2. Waktu Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan persiapan diantaranya melaksanakan penelitian pendahuluan di SD Negeri 2 Rawa Laut pada tanggal 21 November 2017. Selanjutnya peneliti mengadakan uji coba instrumen penelitian di kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut pada tanggal 14 Februari 2018.

b. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Februari – 22 Februari 2018 selama 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit. Masing-masing kelas dilaksanakan 2 kali pertemuan.

c. Pengambilan Data Penelitian

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar matematika peserta didik ranah kognitif. Pengambilan data hasil belajar dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung. Data populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung

No.	Kelas	Banyak Peserta Didik (Orang)
1.	IV A	37
2.	IV B	38
3.	IV C	39
4.	IV D	39
5.	IV E	38
7.	IV G	39
Jumlah Seluruh Peserta Didik		230

Sumber: Data sekolah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung.

Adapun sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengampilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*. Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016: 85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil dua kelas dari tujuh kelas yang memiliki nilai rata-rata ujian semester ganjil untuk mata pelajaran matematika relatif sama.

Berdasarkan rata-rata ujian semester ganjil yang disajikan di tabel 1, peneliti memilih dua kelas yang memiliki rata-rata nilai ujian relatif sama. Kelas IV E sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan memilih kelas yang memiliki nilai rata-rata ujiannya lebih rendah sebagai kelas eksperimen dan kelas yang memiliki nilai rata-rata ujiannya lebih tinggi sebagai kelas kontrol.

E. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas dalam penelitian yang dilaksanakan adalah Pendekatan CTL.

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan adalah Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Pembelajaran CTL merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan untuk memotivasi peserta didik dan digunakan untuk memahami makna materi pelajaran yang sedang dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari peserta didik (konteks pribadi, sosial, dan kultural).
- b. Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan *output* yang dihasilkan setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar mengarah pada tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik hanya dilihat dari ranah kognitif.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Penerapan pendekatan CTL terlihat dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Proses pembelajaran melalui pendekatan CTL melibatkan peserta didik dalam mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dan situasi kehidupan dunia nyata peserta didik. Peserta didik dibentuk kelompok yang dilakukan untuk menjembatani antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya dengan pengetahuan baru. Masing-masing kelompok tersebut diberi tugas dan mempersentasikannya ke depan kelas. Dalam pendekatan ini peserta didik saling bertukar informasi mengenai pengetahuan yang mereka dapat kepada teman-temannya.
- b. Hasil belajar diketahui setelah peserta didik mengerjakan tes yang diberikan setelah diberikan *treatment* atau perlakuan berupa pembelajaran pendekatan CTL. Ranah yang diukur adalah ranah kognitif yang lebih menekankan kepada hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai pada ranah kognitif tersebut diperoleh setelah peserta didik menjawab instrument tes pengetahuan yang disusun dengan soal pilihan jamak dengan 4 pilihan jawaban.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik non-tes.

1. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Dikutip dari *Webster's Collegiate* (Arikunto, 2012: 46), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Teknik tes yang dilakukan yaitu berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan tes awal sebelum dilaksanakan pembelajaran (*pre-test*) dan tes akhir sesudah pembelajaran (*post-test*) dengan jenis soal yang sama. Tes yang diberikan berupa tes obyektif dalam bentuk pilhan ganda (*multiple choice*) sebanyak 30 soal.

2. Teknik Non-tes

Teknik non-tes dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi berfungsi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 145), teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini dilakukan di SD Negeri 2 Rawa Laut, untuk

mengamati aktivitas belajar peserta didik ketika proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.

H. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

Tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda dengan soal sebanyak 30 item.

Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk soal yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. *Stem*: Suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. *Option*: Sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
- c. *Kunci*: Jawaban yang paling benar/tepat.
- d. *Distractor*/pengecoh: Jawaban-jawaban lain selain kunci.

Tabel 4. Kisi-kisi intrumen tes

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.	3.11.1 Membaca sajian data dalam bentuk tabel atau diagram 3.11.2 Memecahkan masalah yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram

2. Instrumen Non-Tes

Instrumen non-tes dalam penelitian ini untuk melihat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Observasi dilakukan dengan bantuan pendidik kelas IV E.

Tabel 5. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik

No.	Dimensi	Indikator
1.	Mengaitkan(<i>relating</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkonstruksi pengetahuan peserta didik dalam memecahkan masalah kontekstual. 2. Peran aktif peserta didik dalam mengaitkan pengetahuan dengan situasi nyata.
2.	Mengalami (<i>experiencing</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemodelan peserta didik melakukan aktivitas nyata 2. Menemukan pengetahuan formal setelah melakukan aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran.
3.	Menerapkan (<i>applying</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan pemecahan masalah. 2. Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik
4.	Bekerjasama (<i>cooperating</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan diskusi dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya.
5.	Mentransfer(<i>transferring</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan persentasi hasil diskusi

Rumus perolehan nilai aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran matematika adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N= Nilai

R= Jumlah Skor yang diperoleh peserta didik

SM= Skor Maksimal

Sumber: Purwanto (2008: 102)

I. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian menurut Yusuf (2014: 248), digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun benar-benar mampu mengukur dan menilai aspek-aspek yang ingin diteliti serta mengetahui apakah instrument yang disusun sesuai dengan karakteristik sampel. Uji coba instrument diberikan kepada peserta didik yang sudah mempelajari materi tersebut sebelumnya di kelas IV yaitu kelas V A SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung.

2. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

a. Validitas

Menurut Sugiyono (2016: 121), Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas pengetahuan (tes pilihan ganda) butir soal menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X

Y = Skor masing-masing responden variabel Y

N = Jumlah responden

Sumber: Arikunto, (2012: 87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid (*drop out*).

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan $N = 40$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,312. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh 22 butir soal dinyatakan valid dan 8 butir soal tidak valid. Selanjutnya dipilih 20 butir soal yang valid digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Adapun rekap data hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2 hal 78.

b. Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel menurut Yusuf (2014: 242), apabila instrument itu dicobakan kepada subyek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Pengujian reliabilitas penelitian ini dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Perhitungan untuk mencari nilai realibilitas instrument berbentuk pilihan ganda menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson yaitu rumus K-R₂₀ sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{tt} = Koefisien reliabilitas keseluruhan instrumen
- n = Banyaknya item
- S^2 = Standar deviasi dari tes
- p = Proporsi subjek yang menjawab tiap item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab tiap item dengan salah
 $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q
 Sumber: Arikunto, (2012: 115)

Tabel 6. Kriteria Interpretasi Realibitas

Rentang	Klasifikasi
0,81-1,00	Tinggi
0,61-0,80	Cukup
0,41-0,60	Agak Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

Sumber : Sugiyono (2009: 257)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran 3 hal 77, diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,814$ sedangkan $r_{tabel} 0,312$, hal ini berarti r_{hitung} lebih dari r_{tabel} ($0,814 > 0,312$). Dengan demikian instrumen tes dinyatakan reliabel dengan kriteria tingkat reliabilitas tinggi. Hasil penghitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 3 hal 81.

c. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda dihitung untuk mengetahui sejauh mana butir soal dapat membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

DP: Daya pembeda

JA: Banyak peserta kelompok atas

JB: Banyak peserta kelompok bawah

BA: Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB: Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)

PB: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Sumber: Arikunto (2012: 228)

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Daya Pembeda Butir Soal

Klasifikasi	No. Butir Soal	Jumlah	Persen (%)
Baik Sekali	-	-	-
Baik	4, 5, 18, 19, 20, 21, 23,	7	23,34
Cukup	2, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 22, 24, 28, 29	12	40
Jelek	1, 3, 6, 8, 9, 12, 17, 26, 30	9	30
Tidak Baik	25, 27	2	6,67

Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 4 hal 83.

Tabel 8. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,20	Jelek
2.	0,21 – 0,40	Cukup
3.	0,41 – 0,70	Baik
4.	0,71 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negative	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2012: 232)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 7 soal dengan klasifikasi jelek, 12 soal dengan klasifikasi cukup, 9 soal dengan klasifikasi baik, dan 2 soal dengan klasifikasi tidak baik. Dalam uji beda soal tes kognitif soal jamak ditemukan soal dengan klasifikasi tidak baik. Menurut Arikunto (2012: 232) butir soal yang mempunyai nilai negatif sebaiknya dibuang saja, sehingga soal tersebut di *drop out*.

d. Taraf Kesukaran

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian maka akan digunakan rumus taraf kesukaran soal sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P: Indeks kesukaran

B: Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS: Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Sumber: Arikunto (2012: 223)

Tabel 9. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Butir Soal

Tingkat Kesukaran	No. Butir Soal	Jumlah	Persen (%)
Sukar	1, 2, 4, 17, 18, 25, 26, 27	8	26,67
Sedang	5, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 28	14	46,67
Mudah	3, 6, 8, 9, 13, 24, 29, 30	8	26,67

Data lengkap: Lampiran 5 hal 84; Hasil Penelitian (2018)

Tabel 10. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2012: 225)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 8 soal dengan tingkat kesukaran sukar, 14 soal dengan tingkat kesukaran sedang, dan 8 soal dengan tingkat kesukaran mudah.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisa Data

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dapat digunakan rumus *N-Gain* sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$\text{Rata-rata N-Gain} = \frac{\sum G}{n}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : $0.7 \leq \text{N-Gain} \leq 1$

Sedang : $0.3 \leq \text{N-Gain} \leq 0.7$

Rendah: $\text{N-Gain} < 0.3$

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Parametris mensyaratkan

bahwa data setiap variabel akan dianalisis harus berdistribusi normal. Dalam penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan metode *Chi Kuadrat* (X^2), dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_h = frekuensi hasil diharapkan

Sumber: Sugiyono, (2016: 172)

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka berdistribusi normal dan apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau yang disebut uji kesamaan dua variabel. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova*. Menurut Sugiyono (2016: 202) tabel ringkasan *One Way Anova* sebagai berikut.

Tabel 11. Tabel Ringkasan *One Way Anova*

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Total	N-1	JK_{tot}	-		$\alpha = 0,05$	$F_h > F_{tab}$ Homogen
Antar Kelompok	m-1	JK_{ant}	MK_{ant}	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$		
Dalam Kelompok	N-m	JK_{dal}	MK_{dal}			

Keterangan:

N = Jumlah seluruh sampel

m = Jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka data tidak homogen dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka data homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Guna mengetahui pendekatan CTL berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2016: 188) persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

X : Aktivitas peserta didik

Y : Hasil belajar peserta didik

α dan b : Konstanta

b. Uji t

Guna menguji ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik antara yang mengikuti pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL dan pendekatan konvensional, yaitu menggunakan *t-test* sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = uji t yang dicari

\bar{X}_1 = rata-rata n-gain kelompok kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata n-gain kelompok kelas kontrol

n_1 = banyaknya sampel pada kelas eksperimen

n_2 = banyaknya sampel pada kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

Sumber: Sugiyono, (2016: 197)

Kriteria pengujian, t terkecil digunakan untuk membandingkan t tabel

bila t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak, tetapi

sebaliknya bila t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas belajar peserta didik menggunakan pendekatan CTL berpengaruh terhadap hasil belajar dan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dengan pendekatan CTL lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tidak dengan pendekatan CTL.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada pelajaran matematika peserta didik kelas IV sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran sehingga menimbulkan minat belajar peserta didik yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

b. Bagi Pendidik

1. Pendidik diharapkan dapat menggunakan pendekatan CTL yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal dan bermakna serta hasil belajar matematika peserta didik dapat meningkat.
2. Pendekatan CTL dapat menjadi salah satu alternatif dalam pemilihan pendekatan pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengarahkan pendidik untuk menerapkan pendekatan CTL pada proses pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan umumnya.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi, dan masukan tentang pengaruh penggunaan pendekatan CTL.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Tabany, Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- — —. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dirman dan Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Lestari, Karunia Eka & Ridwan Yudhanegara, Muhammad. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama. Bandung.
- Eveline, Siregar. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Fitri, Rahma., & Helma & Syarifuddin Hendra. 2014. *Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batipuh*.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat/article/viewfile/1214/906>. Vol 3 No. 1 (diakses pada 20/11/2017 @15.10)

- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamzah, Ali & Muhlisarini. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hudson, C.C, & Whisler, V.R. 2007. *Contextual Teaching and Learning FOR Pratictioners. Studies in the Education of Adults and Career Education G.A 31602*. USA. [http://www.iiisci.org/journal/cv\\$/sci/pdfs/e668ps.pdf](http://www.iiisci.org/journal/cv$/sci/pdfs/e668ps.pdf) Vol. 3 No 1. (diakses 19/04/2018 @ 13.03)
- Husamah, Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Jannah, Ismiatul, dkk. (2014). Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Singaraja.
[http://download.portagaruda.org/article.php?article=304502&val=1342&title=PENGARUH%20PENDEKATAN%20CONTEXTUAL%20TEACHING%20AND%20LEARNING%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20IPA%20SISWA%20KELAS%20IV%20SEMESTER%20II%20MADRASAH%20IBTIDAIYAH%20NEGERI%20\(MIN\)%20SINGARAJ%20TAHUN%20PELAJARAN%202013/2014](http://download.portagaruda.org/article.php?article=304502&val=1342&title=PENGARUH%20PENDEKATAN%20CONTEXTUAL%20TEACHING%20AND%20LEARNING%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20IPA%20SISWA%20KELAS%20IV%20SEMESTER%20II%20MADRASAH%20IBTIDAIYAH%20NEGERI%20(MIN)%20SINGARAJ%20TAHUN%20PELAJARAN%202013/2014). Vol. 2 No. 1 (diakses 18/11/2017 @ 19.12)
- Kasuma, Adi Putu, dkk, (2017). Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/11787/7533>. Vol. 5 No 2 (diakses 18/11/2017 @ 15.39)
- Kemdikbud.go.id. 2016. Hasil Survei PISA: *Peningkatan Capaian Indonesia Termasuk Empat Besar*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan> (diakses pada 20/11/2017 @01.10)
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung
- Madrasah, Abdi. 2017. *Buku Panduan Pembelajaran Matematika Dan PJOK Pada SD/MI Kurikulum 2013*
<http://www.abdimadrasah.com/2017/07/buku-panduan-pembelajaran-matematika-dan-pjok-pada-sd-mi-kurikulum-2013.html> (diakses pada 19/11/2017 @12.45)

- Mukhlis. 2012. *Model Pembelajaran CTL*.
<https://mukhliscaniago.wordpress.com/2012/02/24/model-pembelajaran-ctl/> (diakses pada 19/11/2017 @14.58)
- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya. Bandung.
- Republica.co.id. 2016. *UN Dan Mutu Pendidikan*.
<http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/16/12/10/ohygo220-un-dan-mutu-pendidikan> (diakses pada 20/11/2017 @ 02.45)
- Riyanto. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosalin, Elin. 2008. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. PT Karsa Mandiri Persada. Bandung.
- Rusman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta. Bandung.
- — —. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- — —. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pres. Jakarta.
- Sabri, M. Alisuf. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Pedoman Ilmu Jaya. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sisdiknas. 2003. *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Dirjendikti. Jakarta
- Standar Isi. 2006. *Standar Isi: untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BNSP. Jakarta

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Sujarwo. 2011. *Model-model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Venus Gold Press. Yogyakarta.
- Sulianto, Joko. 2008. *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar*. Vol 4 No. 2.
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*. Arruzz Media. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Sutarya, Miati. 2012. *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN Tempel*. Jurnal Pendidikan.
- Yulinda, Nita, dkk. (2016). Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Pada Materi Volume Kubus Dan Balok. <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/3024/pdf>. Vol 1 No. 1(diakses 18/11/2017 @ 20.30)
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.